

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi pertama (*menarche*) adalah tahapan yang krusial bagi remaja putri. Bagi sebagian remaja putri yang belum mempersiapkan diri, *menarche* bisa menjadi pengalaman yang traumatik (Manase dkk., 2022). Masalah yang muncul pada masa ini adalah kurangnya pengetahuan tentang *menarche*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa ingin tahu remaja putri dan minimnya peran orang tua dalam memberikan informasi kesehatan. Akibatnya, beberapa remaja putri menganggap *menarche* sebagai penyakit atau gangguan yang akan membuat mereka merasa bingung, takut, tertekan, dan terganggu karena potensi dan konsekuensinya (Manase dkk., 2022). Pada usia pubertas, remaja putri juga memiliki kecenderungan neurotik dan banyak mengalami konflik batin yang diawali dengan menstruasi pertama dan ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum datangnya masa *menarche*. (Septina dkk., 2021).

Usia *menarche* remaja putri di dunia mayoritas terjadi antara usia 9 hingga 16 tahun, dengan rata-rata usia *menarche* berkisar antara 12 hingga 13 tahun (WHO, 2023). World Health Organization (2021), menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang *menarche* masih terbilang rendah dan minim. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan usia *menarche* pada remaja putri di Indonesia berkisar antara usia 12 hingga 14 tahun, dengan usia termuda 9 tahun. Penelitian Yazia dan Hamdayani (2021) menunjukkan bahwa remaja di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah tentang menstruasi pertama (*menarche*) (Yuningsih dan Mujiyanti, 2023). Usia *menarche* remaja putri di Provinsi Bali mayoritas terjadi

antara usia 11 hingga 14 tahun (SKI, 2023). Hasil penelitian Heater Suttor di Bali yang dilakukan selama 7 bulan (November 2022 sampai Juni 2023) mengenai pengetahuan menstruasi menunjukkan meskipun ada pengetahuan dasar tentang menstruasi, banyak remaja putri yang tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Pengetahuan mengenai menstruasi sering kali diturunkan secara informal dari generasi ke generasi, namun kadang-kadang hal ini tidak cukup untuk memahami isu-isu medis yang lebih kompleks. Heater sangat tertarik memilih fokus pengambilan data pada dua kabupaten di Bali yaitu di Kota Denpasar dan Kabupaten Gianyar karena Kota Denpasar adalah kabupaten perkotaan yang padat penduduk dan ibu kota Bali, sedangkan Kabupaten Gianyar mencakup wilayah perkotaan, pedesaan, dan pinggiran kota (Suttor dkk., 2023). Badan Statistik Indonesia (2023) menunjukkan di Kabupaten Gianyar jumlah penduduk perempuan dengan usia 10-14 tahun sebanyak 16.370 jiwa dan menempati posisi ketiga terbanyak di Provinsi Bali.

Kota Gianyar merupakan bagian dari Kabupaten Gianyar dikenal sebagai kota seni dan budaya yang kaya akan tradisi (Dewi dkk., 2022). Norma sosial dan budaya yang kental di kawasan ini, sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Bali menjadikan menstruasi sebagai topik tabu yang jarang dibicarakan secara terbuka. Hal ini tercermin pula di Desa Bitera, yang terletak tidak jauh dari jantung Kota Gianyar, dimana adat dan budaya Bali yang mengutamakan kesopanan dan kehormatan sering kali menghalangi keluarga untuk memberikan pendidikan yang cukup mengenai menstruasi kepada anak perempuan mereka. Akibatnya, banyak remaja perempuan yang merasa cemas dan bingung ketika menghadapi *menarche* tanpa pemahaman yang memadai. Ketika remaja

putri mengalami *menarche* masyarakat cenderung berfokus ke upacara keagamaan untuk menyambut perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kali atau disebut *ngeraja sewala (menek kelih)* sebagai bentuk penghormatan terhadap perubahan tubuh mereka. Dalam upacara ini, remaja perempuan dianggap telah memasuki tahap kedewasaan dan dalam pandangan budaya Bali, dengan melaksanakan upacara ini kelak menjadi anak yang *suputra* (berbakti) (Seruni dkk., 2022). Namun, upacara ini cenderung lebih mengutamakan simbolisme spiritual dan sosial daripada memberikan pengetahuan biologis yang komprehensif tentang menstruasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang sensitif terhadap adat dan budaya setempat, agar informasi yang diberikan tidak hanya sejalan dengan tradisi, tetapi juga memperkaya pemahaman biologis dan kesehatan bagi remaja (Evi dkk., 2024).

Terkait kurangnya pengetahuan remaja putri tentang *menarche* upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi *menarche* ialah dengan memberikan informasi terkait menstruasi melalui pendidikan kesehatan dan juga memberikan perhatian kepada remaja putri sehingga mereka akan lebih tenang serta lebih siap untuk menyambut *menarche* nantinya (Tirtanadi dkk., 2023). Pendidikan kesehatan tentang *menarche* sudah seharusnya diberikan dari usia sekolah dasar (SD) melihat usia remaja putri yang mengalami *menarche* yang semakin muda. Kecenderungan percepatan usia *menarche* ini banyak dialami oleh anak SD yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, berat badan, status gizi, genetik, lingkungan sosial, ekonomi, dan keterpaparan media massa (Hasanah dkk., 2023).

Penelitian Astuti (2022) membandingkan efektivitas media penyuluhan

dengan media video dan *power point presentation* dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rejeki (2023) menunjukkan bahwa media penyuluhan dengan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan media *power point presentation*. Peningkatan pengetahuan pada kelompok video lebih tinggi dengan nilai 0,57 dibandingkan dengan kelompok *power point presentation* yang memiliki nilai 0,36. Penelitian Azzahra (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan media poster dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Penelitian Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *leaflet*.

Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, termasuk video. Metode yang paling menarik, dinamis, dan efisien untuk mengomunikasikan informasi adalah melalui video (Yuningsih dan Mujiyanti, 2023). Video menyajikan gambar bergerak kepada siswi disamping suara yang menyertainya, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, video dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswi, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik dibandingkan dengan media cetak seperti *leaflet*, poster dan *booklet*, yang hanya menggunakan visual saja (Simanungkalit dkk., 2023).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 3 Bitera pada tanggal 11 Januari 2025. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena SD Negeri 3 Bitera dibandingkan dengan 3 SD lainnya yang ada di Desa Bitera (SD Negeri 1 Bitera, SD Negeri 2 Bitera dan SD Negeri 4 Bitera) memiliki jumlah remaja putri terbanyak dengan rata-rata perkelas 17 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan mewawancarai 5 siswi kelas VI didapatkan 4 dari 5 siswi memiliki pengetahuan yang minim tentang *menarche* karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Upaya sekolah menghadapi pubertas pada remaja yaitu pemberian edukasi mengenai pubertas saat pemberian mata pelajaran IPA yaitu reproduksi manusia. Berdasarkan wawancara salah satu guru didapatkan bahwa jarang ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya dalam menghadapi *menarche*. Berdasarkan wawancara tersebut adapun keluhan yang paling sering terjadi pada para siswi yang mengalami *menarche* di SD Negeri 3 Bitera adalah siswi yang mengalami *menarche* enggan mengikuti pembelajaran olahraga karena khawatir terdapat noda darah di celana/rok yang digunakan. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Edukasi tentang *Menarche* di SD Negeri 3 Bitera”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut “Apakah ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche*?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche* di SD Negeri 3 Bitera tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche* di SD Negeri 3 Bitera tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche* di SD Negeri 3 Bitera tahun 2025.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche* di SD Negeri 3 Bitera tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut tentang perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai media untuk

mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche*, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri.

b. Bagi responden

Dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk membantu penelitian selanjutnya mengenai perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi tentang *menarche*.